

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan kelompok penyuluhan tentang mammografi. Deskripsi kasus yang dibahas adalah ibu-ibu usia produktif yang berusia di atas 30 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Sasaran pada penelitian ini ibu-ibu di Kelurahan Mulyorejo sebanyak 20 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diantaranya pendidikan terakhir SD sampai Perguruan tinggi (PT). responden yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang, SMP sebanyak 7 orang, SMA sebanyak 4 orang, dan PT sebanyak 3 orang. Sedangkan berdasarkan usia, kelompok usia dewasa sebanyak 5 orang, usia pertengahan (*Middle age*) sebanyak 14 orang dan *Elderly* sebanyak 1 orang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Identifikasi Pengetahuan Kelompok Penyuluhan Tentang Mammografi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Tabel 4.1 Pengetahuan Kelompok Penyuluhan Tentang Mammografi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Kategori	Pre (%)	Jumlah (orang)
Baik	20	4
Cukup	35	7
Kurang	45	9
Total	100	20

Dari tabel 4.1 menunjukkan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi terbanyak pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 % yaitu 9 orang. Hal ini berarti bahwa ibu-ibu masih banyak yang tidak mengetahui tentang mammografi.

4.2.2 Identifikasi Respon Pelaksanaan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Mammografi

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2018 jam 16.00 WIB-selesai. Peserta penyuluhan terbanyak usia pertengahan atau *middle age* sebanyak 14 orang (70%). Sebelum melakukan penyuluhan petugas terlebih dahulu menjelaskan prosedur yang akan dilakukan pada peserta penyuluhan.

Adapun prosedur pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut :

a. Tahap prainteraksi

Peneliti melaksanakan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya dan pertama-tama sebelum memulai penyuluhan peneliti menyepakati kontrak waktu pelaksanaan penyuluhan yang akan dilakukan tentang mammografi. Petugas memberikan informasi penyuluhan sehari sebelum penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi bahwa penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2018 jam 16.00 WIB-selesai.

b. Tahap orientasi

Pada tahap orientasi petugas menyambut peserta penyuluhan dengan memberikan salam dan sapa nama kepada seluruh peserta penyuluhan Kemudian peneliti memberikan *pre test* yang berisi 20 pertanyaan mengenai mammografi dari 20 pertanyaan tersebut memuat pengetahuan pada tingkat C1 dan C2. Sebelum memberikan penyuluhan petugas menjelaskan tujuan dan prosedur

pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi sehingga mampu mewaspadai dan melakukan pencegahan dini terhadap kanker payudara. Setelah itu menanyakan pada peserta apakah mereka siap dan setuju untuk memulai penyuluhan dan mereka mengatakan siap.

c. Taha kerja

Peneliti memberikan materi selama 30 menit menjelaskan tentang pengertian mammografi, kapan diperlukan mammografi, alasan melakukan mammografi dan sesuai dengan SAP (satuan acara penyuluhan) yang telah disusun. dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

d. Tahap terminasi

Pada tahap terminasi peneliti melakukan evaluasi tindakan penyuluhan dengan melakukan wawancara dengan cara tanya jawab pada peserta penyuluhan. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan peserta setelah diberikan edukasi tentang mammografi dan memberikan umpan balik kepada peserta. Peserta mengerti dan memahami tentang mammografi.

4.1.3 Identifikasi Pengetahuan Kelompok Penyuluhan Tentang Mammografi

Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Tabel 4.1 Pengetahuan Kelompok Penyuluhan Tentang Mammografi Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Kategori	Post (%)	Jumlah (orang)
Baik	65	13
Cukup	20	4
Kurang	15	3
Total	100	20

Dari tabel 4.1 menunjukkan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi terbanyak pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 % yaitu 13 orang. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Pengetahuan Kelompok Penyuluhan Tentang Mammografi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi yaitu kurang-cukup sebanyak 16 orang (80%). Hal ini berarti bahwa ibu-ibu masih banyak yang tidak mengetahui tentang mammografi.

Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang mammografi disebabkan oleh faktor-faktor yaitu kurangnya informasi. Berdasarkan wawancara tak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti, 100% responden belum pernah memperoleh informasi mengenai mammografi. Hasil ini sesuai dengan teori menurut Notoadmodjo (2010) informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Selaras dengan teori Sholikhati (2012) bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal. Adanya informasi baru mengenai mammografi memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan responden. Jadi informasi mempengaruhi cukupnya tingkat pengetahuan responden tentang mammografi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Hal tersebut diperjelas dengan hasil penelitian bahwa tingkat

pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang.

Pendidikan ibu yang sebagian besar masih berpendidikan Dasar (SD dan SMP) sebanyak 13 orang (65%) juga turut menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu, termasuk pengetahuan tentang mammografi. Kriteria nilai responden sebelum pelaksanaan penyuluhan melalui pengisian kuesioner didapatkan tingkat pendidikan SD memperoleh kriteria kurang terbanyak pada pendidikan SD yaitu 4 orang dan paling sedikit pendidikan perguruan tinggi sebanyak 0 orang, Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat.

4.2.2 Identifikasi Respon Pelaksanaan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Mammografi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua item pertanyaan pengetahuan mengalami peningkatan, dimana sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan responden pada kategori kurang. Sebelum penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan jumlah sebanyak 9 orang (45,0%) dan setelah diberikan penyuluhan diketahui bahwa terjadi perubahan pengetahuan dimana sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan jumlah 13 orang (65,0%).

Dalam sesi tanya jawab ada beberapa responden yang menanyakan lebih jauh tentang efek samping dari mammografi, selain itu responden yang lain lebih

tertarik menanyakan tentang biaya yang dikeluarkan untuk sekali pemeriksaan, juga pertanyaan tentang bedanya mammografi dengan pemeriksaan-pemeriksaan lain seperti USG seperti yang terdapat dalam pertanyaan kuesioner.

Pelaksanaan dalam penyuluhan sudah sesuai dengan SAP yang telah disusun sebelumnya hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan yang diselesaikan tepat waktu yaitu selama 50 menit. Adanya kendala dalam pendidikan kesehatan yaitu kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena pelaksanaan dilaksanakan disalah satu rumah warga. Hal ini mengakibatkan banyaknya responden yang saling bertukar informasi atau bekerjasama saat pengisian kuesioner berlangsung walaupun sudah diperingatkan oleh peneliti sejak pendidikan kesehatan dimulai.

Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan pengetahuan namun terdapat 3 responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan yaitu masih termasuk kategori kurang. Proses dalam pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah. Menurut Laferani (2016) metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memberikan penyuluhan, tetapi metode ini biasanya kurang menarik bagi responden karena hanya mendengarkan dan orang berbicara sehingga terkesan membosankan. Kelemahan metode ceramah ini salah satunya juga menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan maksimal karena pendengar merasa bosan dan kadang kurang memperhatikan (Hasibuan,2009).

Menurut Mubarok (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah minat. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan

yang tinggi terhadap sesuatu, minat juga menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya akan diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Menurut sekilas dari perhatian peneliti sendiri bahwa kurangnya perhatian responden dapat terjadi karena minat yang kurang dalam mendengarkan pendidikan kesehatan sehingga ada sebagian tidak terjadi perubahan dalam pengetahuan responden. Namun demikian walaupun tidak terjadi perubahan namun responden mengalami peningkatan dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Misalnya dari responden nomor 3 skor sebelum *pre test* yaitu bernilai 40% namun setelah *post test* memperoleh nilai 55% dengan demikian responden mengalami peningkatan dalam hal memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh.

Selain itu adanya perubahan pengetahuan dikarenakan tema yang disampaikan oleh peneliti belum pernah disampaikan oleh peneliti lain, sehingga menarik minat responden untuk mendengarkan secara seksama.

Namun demikian dalam pelaksanaan penyuluhan ada berbagai respon yang diberikan oleh peserta menurut observasi peneliti peserta sebagian besar peserta sangat berantusias dalam pelaksanaan penyuluhan. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi kategori baik setelah pelaksanaan penyuluhan.

4.2.3 Identifikasi Pengetahuan Kelompok Penyuluhan Tentang Mammografi

Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Setelah pelaksanaan penyuluhan menunjukkan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 % yaitu 13 orang. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi.

Hasil penelitian menunjukkan usia sebagian besar responden adalah 40-59 tahun sebanyak 14 orang (70%). Sejalan dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman juga semakin bertambah. Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Sedangkan menurut WHO tujuan dari penyuluhan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan derajat keseshatan fisik maupun mental sehingga produktif secara ekonomi maupun sosialnya. Tujuan penyuluhan kesehatan sendiri adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal, setelah mendapat penyuluhan kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat (Notoatmojo, 2013).

Dalam penelitian Munawaroh (2012) menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah pada siswa SMA terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks bebas dengan nilai $p = 0,009$. Hal ini sejalan dengan Citra (2012) yang mendapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP. Metode ceramah merupakan salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab. Pada metode ini penyuluh lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya

dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk menyampaikan tanggapannya (Hikmawati, 2011).

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang baik untuk kelompok besar. Kelompok besar yang dimaksud disini adalah apabila peserta itu lebih 15 orang. Metode ini cocok untuk sasaran pendidikan tinggi dan rendah. Responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan diantaranya pendidikan terakhir SD sampai Perguruan tinggi (PT). responden yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang, SMP sebanyak 7 orang, SMA sebanyak 4 orang, dan PT sebanyak 3 orang. Sehingga metode ini cocok untuk sasaran yang diberikan yaitu dengan sasaran pendidikan tinggi dan rendah. Selain itu metode ini menguntungkan bila dipergunakan untuk memperkenalkan suatu subjek dengan memberikan gambaran, dalam hal ini peneliti menggunakan *leaflet* sebagai alat sehingga menuntun orang untuk mengambil suatu tindakan, bersifat informatif dan dapat menghemat waktu karena sebagai peserta dapat diberi pemahaman pada suatu waktu serta dapat diulang kembali jika ada peserta yang kurang memahami (Trianto, 2013).

Kriteria nilai responden setelah pelaksanaan penyuluhan melalui pengisian kuesioner didapatkan tingkat pendidikan SD memperoleh kriteria baik hanya sebanyak 2 orang dan paling banyak dengan pendidikan SMP sebanyak 5 orang sedangkan SMA dan perguruan tinggi masing-masing 3 orang, hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan yaitu karena lingkungan pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak kondusif karena dilaksanakan di salah satu rumah warga. Hal ini mengakibatkan banyaknya responden yang saling bertukar

informasi atau bekerjasama saat pengisian kuesioner berlangsung walaupun sudah diperingatkan oleh peneliti sejak pendidikan kesehatan dimulai.